

UPAYA PENEKANAN ANGKA PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI SUMATERA SELATAN

**Layang Sardana S .H.,M.H ¹ ., Ade Cahyani Permatasari ² ., Jelita Atika Sari ³ .,
Ahmad Jais ⁴ ., Rahmi ⁵ ., Rika Febianti ⁶ ., Finawati Ahmad ⁷**

[¹ ., psca2427@gmail.com ² ., jelita.atika.sari@gmail.com ³ .,
jaisahmad386@gmail.com ⁴ ., andirahmi7873@gmail.com ⁵ ., rikafebianti116@gmail.com ⁶ .,
finawatihammad1702@gmail.com ⁷](mailto:layangsardana@gmail.com)

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI
Palembang

Correspondence			
		No. Telp:	
Submitted 4 januari 2024	Accepted 10 januari 2024	Published 11 januari 2024	

Abstrak

South Sumatra is one of the areas that has a high level of narcotics and dangerous drug abuse. Narcotics are substances that can make anyone who consumes them lose consciousness and various bad effects can result from this drug because it contains synthetic or semi-synthetic plants which affect brain performance. to the disappearance of the pain felt but causing severe dependence, there are types and various types and classes of prohibited drugs that have been attached to this law. The formulation of the problem in this writing is what are the duties and authorities of the National Narcotics Agency in narcotics crimes and what are the efforts of the National Narcotics Agency in preventing narcotics crimes. The research methods used in this research are qualitative research, the National Narcotics Agency, counseling practices along with ongoing obstacles. The National Narcotics Agency is a non-ministerial government agency with a rank below the President and is responsible to the President. The National Narcotics Agency has duties and authority in the field of preventing and eradicating narcotics abuse. The BNN encountered several obstacles in carrying out its duties, namely inadequate operational costs, inadequate facilities and infrastructure, and a lack of community participation in helping the BNN to prevent narcotics crimes.

Keywords: Narcotics, abuse, emphasis

Abstrak

Sumatera selatan merupakan salah satu kawasan yang memiliki tingkat penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan berbahaya, Narkoba sebuah zat yang bisa membuat siapapun yang mengkonsumsinya menjadi hilang kesadaran serta berbagai efek buruk bisa ditimbulkan dari obat ini karena mengandung tanaman sentetis maupun semi sentetis yang berpengaruh pada kinerja otak sampai dengan menghilangnya rasa sakit yang dirasakan namun membuat ketergantungan parah, terdapat jenis dan berbagai tipe serta golongan obat terlarang sudah dilampirkan dalam UU ini. Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah bagaimanakah tugas dan wewenang Badan Narkotika Nasional dalam tindak pidana narkoba dan apa saja upaya Badan Narkotika Nasional dalam pencegahan tindak pidana narkoba. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian Kualitatif, Badan Narkotika Nasional, praktik penyuluhan bersama kendala-kendala yang berlangsung. Badan Narkotika Nasional ialah lembaga pemerintahan bukan kementerian mempunyai berpangkat di bawah Presiden serta bertanggung jawab kepada Presiden. Badan Narkotika Nasional mempunyai tugas dan kewenangan dalam bidang pencegahan dan pemberantasan dan penyalahgunaan narkoba. BNN menemui beberapa kendala dalam menjalankan tugasnya yaitu biaya operasional yang belum tercukupi, adanya faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan kurangnya peran serta masyarakat membantu BNN untuk mencegah tindak pidana narkoba.

Kata kunci : Narkoba, penyalahgunaan, penekanan

Pendahuluan

Badan Narkotika Nasional (BNN) adalah sebuah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol.

Narkoba adalah zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba sudah menjadi istilah populer di masyarakat, namun masih sedikit yang memahami arti narkoba. Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan aktif lainnya. Dalam arti luas, adalah obat, bahan atau zat. Bila zat ini masuk dalam tubuh manusia, baik secara oral (melalui mulut), atau dihirup maupun melalui alat suntik akan berpengaruh pada kerja otak atau susunan saraf pusat. Narkotika memiliki daya adiksi (ketagihan), daya toleran (penyesuaian), daya habitual (kebiasaan) yang sangat kuat, sehingga menyebabkan pemakai narkotika tidak dapat lepas dari pemakaiannya. Dibawah ini akan disampaikan berbagai jenis narkotika Berdasarkan cara pembuatannya, narkotika dibedakan ke dalam 3 golongan, yaitu narkotika alami, semisintesis, dan narkotika sintesis.

Semakin banyak terjadi penyalahgunaan obat-obatan terlarang atau yang lebih dikenal dengan sebutan narkoba. Penyalahgunaan narkoba dari hari ke hari semakin bertambah. Dalam Program GEPENTA (2002), Pejabat Kesehatan RI menyebutkan angka pertambahan setiap harinya sebesar 0,065 % dari jumlah penduduk 200 juta jiwa atau sama dengan 130.000 jiwa perhari. World Drugs Reports 2018 yang diterbitkan United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC), menyebutkan sebanyak 275 juta penduduk di dunia atau 5,6% dari penduduk dunia (usia 15-64 tahun) pernah mengonsumsi narkoba. Sementara di Indonesia, BNN selaku focal point di bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) mengantongi angka penyalahgunaan narkoba tahun 2019 sebanyak 3.376.115 orang pada rentang usia 10-59 tahun.

P2M adalah singkatan dari pencegahan dan pemberdayaan masyarakat. Pencegahan dan pemberdayaan masyarakat (P2M) merupakan salah satu bidang yang ada di badan narkotika nasional (BNN) Pencegahan dan pemberdayaan masyarakat (P2M) salah satu bidang yang ada di badan narkotika nasional. Tugas dari P2M adalah menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional mengenai pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan precursor (bahan pemula) narkotika. Peran penyuluh P2M adalah suatu proses atau cara yang dilakukan oleh penyuluh untuk memberikan penerangan atau informasi kepada orang lain dari semula tidak tahu menjadi tahu dan yang tahu menjadi lebih tahu yang diberikan oleh penyuluh pencegahan dan pemberdayaan masyarakat (P2M). Peran penyuluh. P2M memiliki peran yang penting di masyarakat untuk memberikan informasi mengenai narkoba. Menurut Hurlock, masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi,

tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. Masa remaja adalah masa yang sangat rentan karena masa peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan dimana individu masih mencari jati dirinya. Penyebaran narkoba menjadi makin muda karena anak SD juga sudah mulai mencoba coba menghisap rokok. Tidak jarang para pengedar narkoba menyusupkan zat-zat adiktif (zat yang menimbulkan efek kecanduan) kedalam lintingan tembakaunya. Edukasi bahaya narkoba pada anak usia dini merupakan langkah awal untuk membentengi anak-anak untuk tanggap dari ancaman narkoba di kemudian hari. Upaya pencegahan bahaya narkoba yang lebih utama yakni orang tua harus bisa menjadi role model bagi anak-anaknya. Anak adalah peniru ulung. Dia akan menyerap semua informasi yang dilihat

Jenis-Jenis Narkoba

1. Opium

Getah berwarna putih yang keluar dari kotak biji tanaman papaver sammi vervum yang kemudian membeku, dan mengering berwarna hitam coklat dan diolah menjadi candu mentah atau candu kasar.

2. Morpin

Morphine dalam dunia pengobatan digunakan dari orang yang paling dekat, dalam hal ini adalah keluarganya. Apa yang dilihat, didengar, dirasakan akan dengan sangat mudah diikuti oleh anak dan jika terjadi terus menerus akan menjadi perilaku yang menetap. Menyikapi persoalan diatas, maka perlu dilakukan Kegiatan Informasi Dan Edukasi Melalui Talkshow/ Tatap Muka (Edukasi Tentang Bahaya Narkoba Terhadap Para Remaja). untuk bahan obat penenang dan obat untuk menghilangkan rasa sakit atau nyeri, yang bahan bakunya berasal dari candu atau opium.

3. Ganja

Diistilahkan dengan marihuana (marijuana), yang berarti memabukkan atau meracuni pohon ganja termasuk tumbuhan liar. Yang dapat tumbuh di daerah tropis maupun subtropis disesuaikan dengan musim dan iklim daerah setempat

4. Cocaine

Merupakan tumbuh-tumbuhan yang dapat dijadikan obat perangsang, kebanyakan cocaine tumbuh di Amerika selatan, Ceylon, India, dan Jawa

5. Heroin

Tidak seperti Morphine yang masih mempunyai nilai medis, heroin yang masih berasal dari candu, setelah melalui proses kimia yang sangat cermat dan mempunyai kemampuan yang jauh lebih keras dari morphine.

6. Shabu-shabu

Berbentuk seperti bumbu masak, yakni kristal kecil-kecil berwarna putih, tidak berbau, serta mudah larut dalam air alkohol. Pemakaiannya segera akan aktif, banyak ide, tidak merasa lelah meski sudah bekerja lama, tidak merasa lapar, dan memiliki rasa percaya diri yang besar.

7. Ekstasi

Zat atau bahan yang tidak termasuk kategori narkotika atau alkohol, dan merupakan jenis zat adiktif yang tergolong simultansia (perangsang)

8. Putaw

Merupakan minuman khas Cina yang mengandung alkohol dan sejenis heroin yang serumpun dengan Ganja, pemakaiannya dengan menghisap melalui hidung atau mulut, dan menyuntikkan ke pembuluh darah.

9. Alkohol

Termasuk dalam zat adiktif, yang menyebabkan ketagihan dan ketergantungan, sehingga dapat menyebabkan keracunan atau mabuk.

10. Sedativa/Hipnotika.

Di dunia kedokteran terdapat jenis obat yang berkhasiat sebagai obat penenang, dan golongan ini termasuk psikotropika golongan IV.

Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Dampak peyalahgunaan narkoba pada seseorang tergantung pada jenis narkoba yang dipakai, kepribadian pengguna serta situasi dan kondisi pengguna. Secara umum dampak ketergantungan atau kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis dan sosial atau lingkungan masyarakat.

a. Fisik

Seperti yang telah diuraikan pada hasil penelitian bahwa di Desa Dongi Kecamatan Pituriawa Kabupaten Sidenreng Rappang bahwa jenis narkoba yang paling banyak dipakai oleh remaja yaitu jenis shabu-shabu dan obat-obat seperti distro. Adapun beberapa dampaknya terhadap fisik yaitu sakit kepala, mual-mual dan sesak nafas. Ini disebabkan karena penggunaan narkoba dalam jumlah berlebihan.

b. Psikis

Dampak penyalahgunaan narkoba pada kejiwaan remaja yaitu tidak bisa tidur, memiliki semangat yang tinggi yang merupakan efek langsung yang dapat dirasakan remaja. Hal ini merupakan pengaruh amphetamine yang terdapat pada shabu-shabu, sehingga energi akan meledak-ledak dan memiliki semangat yang tinggi seolah-olah energi yang dimiliki tidak akan pernah ada habisnya. Dampak psikologis yaitu gelisah. Shabu-shabu memberikan efek yang lebih pada remaja yang menggunakan.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan Magang Kerja

Kegiatan magang kerja ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 3 bulan terhitung mulai 23 oktober 2023 sampai dengan 23 Desember 2023. Kegiatan magang kerja ini dilaksanakan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan Jl. Gubernur H.A Bastari, Sungai kedukan, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan. 30267.

Metode pelaksanaan

Praktek Kerja Magang ini dilaksanakan dengan metode partisipasi aktif, observasi, wawancara dan dokumentasi yang saling berhubungan. Metode ini dipilih untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan Praktek Kerja Magang (PKM). Metode pelaksanaan pada kegiatan magang kerja ini meliputi sebagai berikut:

1. Praktik Kerja

Partisipasi adalah keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Isbandi, 2007 dalam Andreeyan, 2014). Pada kegiatan magang ini dilaksanakan Selama 53 hari (Kurang lebih 1,7 bualan) orang kerja (HOK).

Proses magang tersebut diharapkan dapat diterapkan melalui proses pembelajaran yang telah dilalui sebelum magang tersebut dilaksanakan. Melalui proses magang tersebut mahasiswa diharapkan mendapatkan data yang diperlukan dan dipelajari untuk segala bidang seperti bidang umum, Bidang pencegahan serta pemberdayaan masyarakat, dan terkhusus bagian Rehabilitasi yang akan dijelaskan secara mendetail oleh penulis.

Penulis berharap hasil laporan magang ini bisa memberikan sedikit banyaknya informasi mengenai rehabilitas secara mandiri. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa rehabilitasi secara mandiri bisa langsung datang maupun didatangkan oleh pihak BNNP Sumsel. Jika ingin mendaftarkan diri secara sukarela melepaskan belenggu Narkotika pasien adapun cara-cara yang dapat dilakukan:

- a. Dapat datang langsung ke Lobi bagian belakang tempat pelayanan serta menanyakan informasi ke petugas ataupun satpam/penjaga yang sedang bertugas
- b. Petugas yang sedang berjaga dilobi serta diruangan akan memberikan informasi yang berkaitan, serta mengarahkan pasien/keluarga pasien ke ruang rehabilitasi.

Mengisi form secara online di website BNNP Membawa kelengkapan administrasi wajib bagi calon klien, sebagai berikut; (website: <https://sumsel.bnn.go.id/>)

- Fotokopi ktp calon klien serta penanggung jawab
 - Fotokopi Kartu Keluarga
 - Pasfoto 4×6 calon klien berwarna sebanyak 3 lembar
 - Fotokopi BPJS(jika ada)
 - Materai 10.000 sebanyak 6 lembar
 - Surat izin cuti(apabila ASN, POLRI/ TNI serta pelajar)
 - Surat rekomendasi dari BNN terdekat
- d. Melakukan konsultasi antara keluarga calon klien ataupun klien terhadap konselor.
 - e. Calon klien melakukan assessment untuk dapat mengetahui permasalahan, sejauh mana klien menggunakan Narkotika, untuk bisa memastikan langkah awal yang bisa diambil oleh konselor terhadap calon klien
 - f. Melakukan rehabilitasi mandiri maupun kelompok yang datang ke kantor BNNP ataupun BNNK Terdekat. Biasanya konselor memberikan pilihan terhadap calon klien apakah ingin tetap di BNNP Sum-sel ataupun di BNNK lain.
 - g. Adapun selain program rehabilitas mandiri/berkelompok yang datang ke kantor BNNP Sum-sel ataupun BNNK jajarannya. Program lain yang dapat menekan angka pemakai/penyalahgunaan Narkotika merupakan IBM (Intervensi Berbasis Masyarakat) yang akan dijelaskan pada bagian metode kerja.

Biasanya rehabilitas dilakukan lebih kurang 4 bulan (8-16 minggu), jika rehabilitasi dinyatakan telah selesai jika tes urine dinyatakan *negative* (lebih

kurang 6 minggu). Dan masih akan dipantau oleh tim pascarehab.

1. Wawancara dan Observasi

Menurut Hadi (1986) dalam Sugiyono (2014), menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Sebagai ilustrasi Pada proses assessment yang merupakan proses wawancara yang dilakukan berdasarkan pertanyaan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 11 Tahun 2014 tentang Tata Cara Penanganan Tersangka dan/atau Terdakwa Pecandu Narkotika dan Korban Penyalahgunaan Narkotika ke dalam Lembaga Rehabilitasi, Peraturan Jaksa Agung Nomor 29 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Penanganan Pecandu Narkotika dan Korban Penyalahgunaan Narkotika ke dalam Lembaga Rehabilitasi serta Peraturan Kementerian Kesehatan Nomor 50 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Wajib Laporan dan Rehabilitasi Medis bagi Pecandu, Penyalah guna dan Korban Penyalahgunaan Narkotika.

Seperti yang telah dijelaskan Pada latar belakang diatas calon klien atau wali penanggung jawab dapat hadir langsung kekantor BNNP Sum-sel. Selain itu pemerintah mengeluarkan program untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba, korban Narkotika, dan pecandu narkotika yang disebut sebagai IBM(Intervensi Berbasis Masyarakat) yang sebagaimana dijelaskan pada peraturan BNN RI nomor 6 tahun 2022 tentang penyelenggaraan rehabilitasi berkelanjutan dengan rahmat tuhan yang maha esa bab 1 pasal 1. Yang dinilai sampai saat ini masih sangat efektif digunakan, untuk daerah yang sulit dijangkau oleh aparat penegak hukum atau BNN.

1. Pencatatan Data

Data yang dibutuhkan dalam kegiatan magang yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer dan Data Sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peserta magang langsung dari sumber pertama selanjutnya digunakan untuk membuat laporan akhir kegiatan magang kerja. Peserta magang mengumpulkan data melalui proses wawancara dan hasil salah satu contoh adalah *assessment* agar mengetahui hasil akhir/ langkah awal yang akan diambil untuk membantu pasien rehabilitasi. Serta memikirkan hasil dari *assessment* tersebut apakah layak direhabilitasi mandiri/kelompok. Rehabilitas Mandiri sekarang pun ada yang langsung datang atau di hampiri oleh petugas ke BNNP Sum-sel.

Menurut penjelasan dalam lampiran Undang Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika mencatat setidaknya ada 65 jenis narkotika yang dikategorikan dalam Golongan I, Golongan II sebanyak 86 jenis, dan 14 jenis masuk dalam kategori Golongan III. Menurut Riza Sarasvita, & Rahardjo Budi (2014) menjelaskan bahwasanya konsep pemenjaraan tidak merubah perilaku

pengguna ke arah yang positif. Artinya dari sisi psikologi si pecandu narkoba, hukuman pidana tidak memberikan penjeraan yang berarti kepada pecandu untuk berhenti mengkonsumsi narkoba.

Rehabilitasi yang ditekankan di BNNP Sum-sel merupakan

Rehabilitas mandiri maupun IBM(Intervensi Berbasis Masyarakat) merupakan salah satu program yang digunakan untuk membantu serta menekan angka pemakai/pasien penyalahgunaan yang dapat diberhentikan atau tergolong tidak terlalu berat.

IBM adalah salah satu pendekatan rehabilitasi dalam bentuk minimal dan ambang batas rendah (low threshold) yang berarti layanan tersebut mudah diakses dan tidak membutuhkan banyak persyaratan untuk terlibat didalamnya. (website: <https://ntb.bnn.go.id/>).

IBM sendiri bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan penyalahgunaan narkoba dan mengikutsertakan masyarakat untuk mengintervensi ke masyarakat yang telah melakukan penyalahgunaan narkoba. (website : <https://ntb.bnn.go.id/>). Di BNNP Sum-Sel sendiri kegiatan IBM Sangat berperan penting dalam menekankan angka pengguna Narkotika.

IBM itu program rehabilitasi berbasis masyarakat, perpanjangan tangan BNN untuk rehabilitasi yang dilakukan oleh masyarakat disesuaikan dengan adat potensi yang Ada di masyarakat sekitar. Petugas IBM yang melakukan rehabilitasi yaitu agen pemulihan Yang sudah dilatih melalui bimtek, tugas mereka mencari masyarakat yang terindikasi menggunakan narkoba dengan kategori ringan dan sedang. Klien atau pasien yang bisa diindikasi dari semua lapisan masyarakat, Laki-laki, perempuan, anak-anak, remaja, dewasa samapi orang tua. Mereka dibekali dengan ilmu rehabilitasi secara pendekatan kepada masyarakat, pemetaan penjangkauan, penerimaan klien bersedia ikut layanan IBM selama 6 bulan.

2. Dokumentasi

Metode pelaksanaan dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi informasi-informasi yang diperoleh agar lebih lengkap serta menunjang kebenaran dan keterangan yang diberikan sesuai dengan topik yang dibahas. Untuk dijadikan bukti konkret yang tidak dapat terbantahkan. Biasanya dokumentasi berupa foto maupun video yang diambil pada saat proses assessment, pengambilan keputusan, serta pada saat konseling mandiri maupun berkelompok dengan/tanpa persetujuan pasien dengan catatan kerahasiaan pasien terjaga dan tidak untuk di sebarluaskan (bersifat rahasia).

P4GN

Masalah penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah sangat memperhatikan. Hal ini disebabkan beberapa hal antara lain karena indonesia yang terletak pada posisi diantara tiga benua dan teknologi, maka pengaruh globalisasi, arus transportasi yang sangat maju dan penggeseran nilai materialistik

dengan dinamika sasaran opini peredaran gelap narkoba. Berdasarkan permasalahan tersebut pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan membuat program pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran narkoba (P4GN), yang mana program tersebut merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah melalui BNN. (Saoutra & Widiyansyah, 2023)

Tujuan utama program P4GN adalah pemberdayaan segenap potensi yang ada di seluruh lapisan masyarakat agar secara sadar melakukan gerakan untuk menentang/menolak penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Program P4GN tidak hanya bersifat pencegahan bahaya penyalahgunaan narkoba, akan tetapi meliputi kegiatan penegakkan hukum bagi penyalahgunaan narkoba dan kegiatan rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan narkoba. (Saoutra & Widiyansyah, 2023)

Bidang RehabilitasRincian tugas

1. Penyiapan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis, dan rencana kerja tahunan P4GN di bidang rehabilitasi dalam wilayah provinsi Sumatera Selatan
2. Penyiapan pelaksanaan *asesmen* penyalah guna dan/atau pecandu narkotika dalam wilayah Provinsi Sumatera Selatan.
3. Penyiapan pelaksanaan peningkatan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial penyalah guna dan/atau pecandu narkotika, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat dalam wilayah Provinsi Sumatera Selatan.
4. Penyiapan pelaksanaan peningkatan kemampuan layanan pascarehabilitasi dan pendampingan bagi mantan penyalah guna dan/atau pecandu narkotika dalam wilayah Provinsi Sumatera Selatan.
5. Penyiapan pelaksanaan penyatuan kembali ke dalam masyarakat dan perawatan lanjut bagi mantan penyalahguna dan/atau pecandu narkotika dalam wilayah Provinsi Sumatera Selatan; dan
6. Penyiapan pelaksanaan pembinaan teknis dan supervisi P4GN di bidang rehabilitasi kepada BNNK/Kota dalam wilayah Provinsi Sumatera Selatan; dan
7. Penyiapan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan P4GN di bidang rehabilitasi dalam wilayah Provinsi Sumatera Selatan

HASILKERJA

Gambaran hasil pencegahan guna menekan pengguna narkoba pada setiap tahapan sebagai berikut:

1. Koordinasi dan Sosialisasi Koordinasi dan sosialisasi dilakukan untuk menentukan waktu, tempat, peserta, peralatan, dan bahan yang dibutuhkan sehingga pelaksanaan sosialisasi dapat berjalan. dengan lancar.
2. Penyuluhan di mulai dengan memberikan materi dan sedikit penjelasan untuk memahami warga masyarakat tentang peran orangtua dalam edukasi bahaya narkoba

sejak anak usia dini. Setelah itu, dilanjutkan materi tentang bahaya narkoba dan efek yang diakibatkan dari penyalahgunaan narkoba bagi diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar bahkan negara. Selanjutnya dibuka forum tanya jawab, dan diskusi terkait materi kegiatan pengabdian, agar kegiatan tersebut lebih maksimal, optimal dan tepat sasaran sesuai tujuan yang hendak Dicapai.

3. Kegiatan edukasi bahaya narkoba mendapat sambutan yang luar dari warga masyarakat mulai dari awal hingga akhir pelaksanaan. Hal ini dikarenakan program penyuluhan ini Alhamdulillah mampu menambah pengetahuan, pemahaman dan kesadaran warga masyarakat terkhusus para remaja akan bahaya dan efek yang diakibatkan dari penyalahgunaan narkoba.
4. penting untuk melibatkan orang terdekat seperti keluarga, dalam upaya edukasi untuk mencehah penggunaan narkoba dan dampak negatifnya bagi pengguna, keluarga sangatlah penting dalam edukasi bahaya narkoba karna keluargalah yang menjadi suport. Edukasi dan sosialisai ini tidak hanya dilakukan hanya di bidang bidang –bidang seperti perusahaan atau instansi lain saja namun juga dilakukan seperti di Sekolah Dasar. Karna sekolah dasar merupakan awal tumbuhnya penentu genderasi yang berkualitas.

KESIMPULAN

Diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan informasi terkait bahaya narkoba bagi generasi muda, hal ini terkait dengan keterbatasan informasi yang akurat dari berbagai pihak terkait, walaupun akses informasi pada saat ini sudah semakin maju namun dalam kenyataanya masih sangat jarang masyarakat yang mengetahui informasi terkait bahaya narkoba bagi generasi muda. Dengan adanya penyuluhan masyarakat mendapatkan informasi yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan terhadap bahaya narkoba. Selain itu diharapkan dengan adanya pengetahuan yang baik pada masyarakat dengan informasi yang disampaikan dapat mempengaruhi tindakan masyarakat dalam mejauhi narkoba yang sangat berbahaya bagi kehidupan masyarakat selanjutnya.

SARAN

Berdasarkan permasalahan diatas dapat diambil saran bahwa, perlunya penyuluhan guna menekankan angka penyalahguna narkoba yang ada disumatera selatan sehingga angka pengguna narkoba tidak meningkat setiap tahunnya yang menjadi sasaran yaitu masyarakat agar dapat memahani tentang bahaya narkoba dan efek samping dari penggunaan narkoba sehingga tidak terjerumus dalam lingkungan gelap narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

Ansori, M. (2020). Pemikiran komputasi (*computational thinking*) dalam pemecahan masalah. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 111-126. Cholifah,

T. N. (2018). Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE). *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 01(02), 65–74.

Ansori, M. (2020). Pemikiran Komputasi (Computational Thinking) dalam Pemecahan Masalah. Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam, 3(1), 111-126

Marom, S., Lestari, S., & Rochmad, R. (2022). Pembentukan Media Pembelajaran Berbasis Computational Thinking

Melalui Pendekatan Filsafat Matematika. *JIPMat*, 7(1), 81–89.
<https://doi.org/10.26877/jipmat.v7i1.11745>

Meitjing, P., & Fuad, Y. (2023). Berpikir Komputasional Siswa smp Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, 104- 113.

Muslimawati, I., Kafi, E. M., Aprinastuti, C., & Wadina, M. (2023). Implementasi Computational Thingking pada Pembelajaran Tematik Gerak Keseharian dan Alam dalam Tari serta Mengukur Berat Benda dalam Satuan Baku Kelas 2 Tema 6 Subtema 2. 2(2), 72–86.

Nurfatanah, N., Rusmono, R., & Nurjannah, N. (2018). Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*. Pringgandinie, D. R., & Devi, W. S. G. R. (2022). Analisis Sejarah Budaya Pendidikan Kurikulum Matematika: Peran Computational Thinking. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4612-4623.

Salehudin, M (2023). *Menggunakan Model Pembelajaran Untuk Implementasi Computational Thinking Bagi Guru Madrasah Mohammad Salehudin UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia Pendahuluan Untuk memperbaiki nilai PISA Indonesia, maka salah satu yang akan di perkuat pe*. 10(2), 407–425.

Sanapiah, S., & Aziz, L. A. (2021). Analisis Kemampuan Computational Thinking Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Media Pendidikan Matematika*, 9(1), 34- 4